

**PENGARUH METODE DEBAT AKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS VI UPTD SDN 188 KABUPATEN BARRU**

Rafidah Muthmainnah¹, Muhammad Nawir², Nurdin³

1Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,
Universitas Muhammadiyah Makassar, UPTD SDN 118 Kabupaten Barru

[1rafidahmuthmainnah1708@gmail.com](mailto:rafidahmuthmainnah1708@gmail.com)

[2muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id)

[3hnurdi9959@unismuh.ac.id](mailto:hnurdi9959@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

The main problem in this study is student learning motivation in social studies including boredom and lack of understanding of social studies concepts. This study aims to improve the learning motivation of sixth-grade students at the UPTD SDN 188, Barru Regency. This research uses a descriptive survey method. Five meetings were conducted. The research procedure included planning, implementation, action, observation, and reflection. The subjects in the study were 18 sixth-grade students at the UPTD SDN 188, Barru Regency. The results indicate that student learning motivation. Based on the results of the product-moment correlation analysis using SPSS, the debate method variable significantly contributed to motivation. The learning achievement was 45.51%, and the calculated value was greater than the table, proving that the data was significant. Based on these research results, it can be concluded that the application of the active debate method can increase the learning motivation of sixth-grade students at the UPTD SDN 188, Barru Regency.

Keywords: 1 Active Debate Method, 2 Learning Motivation, 3 Social Studies Learning

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, merasa bosan, dan kurang memahami konsep IPS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pertemuan sebanyak 5 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru sebanyak 18 Peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment melalui SPSS menunjukkan besarnya sumbangan variabel metode debat terhadap motivasi belajar ialah 46,51% dan nilai thitung > ttabel yang membuktikan bahwa data ialah signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode

debat aktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

Kata Kunci : 1 Metode Debat Aktif, 2 Motivasi Belajar, 3 Pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memberikan dukungan lebih bagi manusia untuk menjalani kehidupan setiap individu. Pendidikan juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan, ksenya tugas ini salah satu unsur pokok masyarakat dan bangsa untuk hidup kokoh serta mengemban tugas khalifah di permukaan bumi ini.

Berdasarkan Pasal dalam PP (Peraturan Pemerintah) NO 57 Tahun 2021 yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan mengenai pendidikan tinggi. Standar Nasional pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika. Peraturan pemerintah NO 4 Tahun 2022 mengenai perubahan atas peraturan pemerintah No 57 Tahun 2021 mengenai standar nasional pendidikan.

Tujuan pendidikan berdasarkan perundang-undangan diharapkan mampu lebih luas dalam tatanan

perilaku individu sebagai warga negara yang dapat membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Pendidikan juga diharapkan mampu membimbing perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, sehingga masalah pokok dalam pendidikan merupakan sebuah tindakan yang dapat mencapai suatu tujuan (Emilia Oktaviani et al., 2023).

Kata debat dalam Bahasa Arab disebut “jidal”, dapat diartikan sebagai perdebatan atau diskusi yang melibatkan perubahan argumen untuk mencapai suatu kesimpulan atau pemahaman bersama. Dalam Islam, debat memiliki tempat tersendiri dan diatur oleh beberapa prinsip. Hal ini selaras dengan ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

Terjemahan :

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikma dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Metode debat aktif adalah proses belajar mengajar menggunakan proses tanya jawab, baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi serta pengetahuan untuk dibahas dan dikaji pada saat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik mampu berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dengan sesama siswa lainnya. Salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak adalah dengan debat aktif (Fatmawati & Setiawan, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SDN 188 Kabupaten Barru, pada tanggal 21 Desember 2024, peserta didik mengalami kesulitan mengemukakan pendapat, kurang mengeksplor materi yang diajarkan terutama di mata pelajaran IPS, kurang percaya diri, dan kurang aktif di dalam kelas. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode debat aktif yang tidak pernah dilakukan di sekolah tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI di UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

Proses pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi indikator keefektifan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan konsep dan teori. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Efektivitas proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik serta penggunaan metode dan waktu yang efisien. Selain itu motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian Efektivitas dari proses pembelajaran dapat tercapai, juga ditentukan oleh salah satu faktor yaitu motivasi siswa yang kuat atau ada dorongan yang kuat (See, 2016).

Penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan

pengembangan pelajaran yang baik dan benar. Penggunaan metode belajar yang baik di sekolah mampu membuat peserta didik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik tersebut. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan serta berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang sangat penting guna meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik untuk menunjang akademik mereka. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Dalam suatu kelompok, peserta didik melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan (Nasution, 2017).

Mata pelajaran IPS lebih intens pada interaksi masyarakat dengan lingkungannya, dapat kita simpulkan bahwa IPS lebih banyak mempelajari tentang manusia baik yang ada dalam lingkungan sekitar maupun tempat yang lain. Menurut Martorella pengertian social studies yaitu: "Informasi terpilih dan cara penyelidikan

dari ilmu sosial, informasi terpilih dari bidang apapun yang berhubungan langsung dengan pemahaman individu, kelompok masyarakat, dan informasi pendidikan kewarganegaraan" (Yulia Siska, 2016).

Istilah IPS di sekolah dasar menurut Gunawan, merupakan suatu bahan kajian yang terpadu adalah bentuk penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, serta Ekonomi. Sehingga, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menjadi kajian ilmu yang terintegrasi dalam disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersifat menyeluruh (holistik) yang materinya diambil dari rumpun ilmu sosial yang sesuai dalam lingkup keadaan sosial masyarakat. Dilihat Tujuan dan fungsi mata pelajaran IPS. (YULIA SISK, 2016)

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data-data yang didapatkan, dan penampilan hasil

menggunakan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data-data yang didapatkan, dan penampilan hasil menggunakan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Instrumen pendukung lainnya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pedoman penilaian. Observasi merupakan alat penilaian yang guna mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar. Instrument kuesioner adalah alat yang digunakan

untuk proses pengambilan data peserta didik. Penelitian instrumen dapat mempermudah pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, lebih lengkap dan tersistematis Hestu (2022)..

C. Observasi

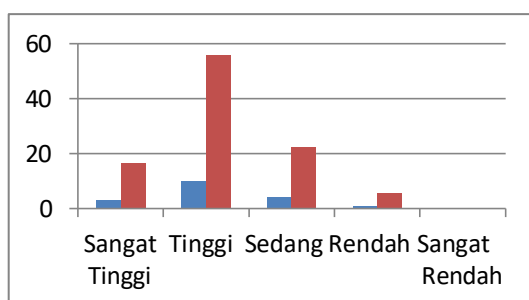
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD SDN 188 kabupaten Barru mulai tanggal 28 April – 6 Mei 2024, diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument kuesioner sehingga dapat diketahui motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Data dari variabel motivasi belajar diperoleh dari koesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang diisi oleh responden sebanyak 18 orang. Data variabel skor maksimal 150, skor minimal 30, 109,8; median 112,5, dan modus 116, serta standar deviasi 16,5. Skor maksimum = jumlah soal x skor tertinggi = $30 \times 5 = 150$ Skor minimum = jumlah soal x skor terendah = $30 \times 1 = 30$ Kategori motivasi belajar dapat dibagi dengan ketentuan berikut: Rentang interval = nilai maksimal – nilai minimal Jimlah kategori = $150 - 30 : 5 = 120 : 5 = 24$ Berdasarkan rentang interval maka

dapat disusun tabel dan histogram distribusi kategori sebagai berikut :

Tabel 4. 1

INTERVAL	KATEGORI	f	
127-150	Sangat Tinggi	3	
103-126	Tinggi	10	
79-102	Sedang	4	
55-78	Rendah	1	
30-54	Sangat Rendah	0	0
TOTAL		18	100

Analisis data kuesioner hasil motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS kelas VI dengan Jumlah peserta didik 18 orang, maka diperoleh hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru adalah tinggi. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui diagram batang berikut.



Gambar 4.1

Penelitian dengan jumlah 18 orang responden merupakan peserta didik kelas VI, terdapat 17% atau 3 orang peserta didik mempunyai kategori

motivasi belajar sangat tinggi, kemudian terdapat 56% atau 10 peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, terdapat 4 peserta didik atau 22% yang memiliki motivasi belajar sedang, serta terdapat 6% atau 1 responden peserta didik yang mengalami kategori rendah, dan yang terakhir kategori sangat rendah diperoleh sebesar 0%. Kategori motivasi belajar memiliki presentase yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar sedang. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, diperlukan sebuah tindakan berupa pemberian metode belajar, yaitu metode debat aktif untuk meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

Dari beberapa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi, terdapat 17% Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar sangat tinggi, 22% motivasi belajar peserta didik dikategori sedang, 5% dikategori rendah, dan 0% sangat rendah. Presentase kategori tersebut dapat dilihat dari indikator yang

digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar siswa.

linear atau tidak. Berikut hasil linieritas melalui spss versi 26.

Tabel 4. 4 Anova

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar *	Between Groups	(Combined)	2531.944	7	361.706	1.705	.214
Metode_Debat_Aktif	Linear	Linearity	50.222	1	50.222	.237	.627
	Deviation from Linearity		2481.722	6	413.620	1.950	.108
Within Groups			2121.667	160	212.167		
Total			4653.611	167			

1. Uji normalitas data

a. Variabel Metode Debat Aktif

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Jumlah	.189	18	.088	.906	18	.074

b. Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Jumlah	.129	17	.200*	.952	17	.482

Hasil uji normalitas data variabel metode debat aktif dan motivasi belajar menunjukkan bahwa *kolmogorof-smirnov* memiliki signifikan 00,200. Berdasarkan hasil analisis spss melalui versi 26, variabel metode debat memiliki signifikan di atas 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa $0,200 \geq 0,05$. Data analisis dinyatakan normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai $> 0,168$ sehingga disimpulkan variabel metode debat aktif dan motivasi belajar memiliki linieritas.

3. Analisis deskriptif

1) Metode debat aktif

Tabel 4. 5 Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah	18	40	60	100	75.83	12.862
Valid N (listwise)	18					

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah	17	73	67	140	109.71	4.1364
Valid N (listwise)	17					

Berdasarkan tabel di atas dapat

diketahui bahwa skor dari hasil nilai metode debat aktif adalah 60, skor maksimum 100, range 40, mean 76, dan standar deviasi 12.862. Deskripsi statistic di atas diperoleh dari aplikasi Spss versi 26 dengan jumlah sampel

(N) 18 peserta didik.

2) Motivasi belajar

Dari tabel di bawah diketahui dari hasil angket motivasi belajar memiliki nilai minimum 67, maksimal 140, range 73, mean 110, dan standar deviasi 17.054

Tabel 4. 6 Korelasi variabel

Descriptive Statistics

3. Uji Hipotesis

Hasil penelitian yang memenuhi syarat, maka pengujian hipotesis dilakukan. Analisis digunakan dalam penelitian ini merupakan korelasi product moment yang digunakan mencari hubungan variabel x dan y.

Correlations

		Metode_Debat_Aktif	Motivasi_Belajar
Metode_Debat_Aktif	Pearson Correlation	1	-.104
	Sig. (2-tailed)		.682
	N	18	18
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	-.104	1

Sig. (2-tailed)	.682	
N	18	18

$$= \frac{2,728}{1-0,682^2}$$

$$= \frac{2,728}{1-0,465124}$$

$$= \frac{2,728}{0,534876}$$

$$= 5,100$$

Dari hasil analisis korelasi product moment melalui spss versi 26 menunjukkan $r = 0,682$. Nilai menunjukkan bahwa motivasi belajar tergolong cukup. H^0 ditolak dan H^1 diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel x terhadap y distribusi nilai r ke dalam rumus

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

$$= 0,682^2 \cdot 100\%$$

$$= 46,51\%$$

Guna mengetahui apakah kedua data signifikan atau tidak, uji data dengan rumus t_{hitung} dan kaidah pengujian sebagai berikut: Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan. jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$= \frac{0,682\sqrt{18-2}}{1-0,682^2}$$

$$= \frac{0,682\sqrt{16}}{1-0,682^2}$$

$$= \frac{0,682\sqrt{4}}{1-0,682^2}$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus t_{hitung} dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$: $db = n-2 = 18-2 = 16$, dan diketahui $t_{tabel} = 1,734$. sehingga $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $5,100 > 1,734$. Maka korelasi atau hubungan metode debat aktif terhadap motivasi belajar adalah signifikan

D. Pembahasan

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data-data yang didapatkan, dan penampilan hasil menggunakan angka. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas

VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *onegroup pretest-posttest design* yang melibatkan yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen tanpa melibatkan kelas kontrol.

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode debat aktif. Materi yang diberikan kepada peserta didik berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik melalui metode debat aktif dengan materi yang diberikan pada saat *pretest* untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner dan hasil observasi.

Berdasarkan hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode debat aktif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 118 Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode debat aktif Terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada peserta didik yaitu pada awal kegiatan pembelajaran banyak murid yang tidak memperhatikan proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala lima. Peneliti menggunakan rumus kelayakan kuesioner menurut Hestu (2010) yakni: menyusun tabel interval = 5 skor tertinggi = 5 skor terendah = 1 jarak interval = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah peserta didik} - 1} = \frac{5 - 1}{18} = 0,8$.

Dari analisis deskriptif dapat dilihat bahwa penggunaan metode debat aktif di UPTD SDN 188 Kabupaten Barru tergolong tinggi namun jika dilihat dari nilai murid yang paling skor tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah atau skor minimum adalah 60.

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai $r = 0,682$ dan besarnya sumbangan variabel metode debat terhadap motivasi belajar ialah 46,51% dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data ialah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

E. Kesimpulan

Menurut Sardiman motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: Tekun

menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.

Motivasi belajar pada diri peserta didik memiliki ciri-ciri atau indikator adalah sebagai berikut: ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasaan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dari hasil perhitungan melalui SPSS dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara metode debat aktif

dan motivasi belajar peserta didik tergolong cukup. Besarnya sumbangan variabel media pembelajaran terhadap variabel motivasi belajar yang dihitung melalui rumus KP ialah 46,15%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru sebesar 46,51% sedangkan 71,81% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 18.
- Aziizu, B. Y. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, 147-300.
- Bintari, R. P. (2023). Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 6.

- Charles, A. H. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Mas Muhammadiyah Lawang Tigo Balai. *Al Yazidiy : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 13.
- Dakwah, J. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Mipa 3 Di Sman Inuman*. Teluk Kuantan: -.
- Djunadi, D. I. (2010). Efektivitas Penerapan Metode Active Debate. *Dimensia*, 16.
- Erni Fatmawati, I. S. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 9.
- Mahanani, H. R. (2022). Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Kanisius. *Contoh Artikel*, 20.
- Mardiah, A. (2017). Pengaruh Metode Active Debate Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Pada Kelas Xii Akuntansi Di Smk 1 Samarinda. *Digital Repository Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*, -.
- Nadia Rizky Amaliya, N. H. (2020). Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Strategi Ebat Aktif. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 11.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 16.
- Rachmad, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Kelas V Sdn Tanah Kelinkending I Surabaya. *Jpgsd*, 13.
- Ridwantoro, M. (2012). Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Nu Joho Pace Nganjuk. -, 90.
- See, S. (2016). Hubungan Antara Siswa Dan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Ix Di Smp Katolik St. Theresia Kupang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume1, Nomor 2, September 2016* Issn 2527-600x, 103.
- Umiyati Jabri, W. N. (2023). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Edupsycouns Journal*, 6.
- Yulia Siska, M. (2016). Konsep Dasar Ips Untuk Sd/Mi. In M. Yulia Siska, *Konsep Dasar Ips* (P. 394). Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Yuniarti. (2018). Pelaksanaan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 5.